



PERSEBARAN PENYAKIT

Tes Massal, 71 Warga Gunungkidul Reaktif

David Kurniawan & Abdul Hamid Razak
redaksi@harianjogja.com

GUNUNGKIDUL—Sebanyak 71 warga Gunungkidul reaktif setelah mengikuti *rapid diagnostic test* (RDT) yang diadakan Dinas Kesehatan Kabupaten Gunungkidul.

Kepala Dinas Kesehatan Gunungkidul Dewi Irawaty mengatakan tes cepat massal sudah menasar 1.163 warga, 71 orang di antaranya reaktif. "Sebanyak 31 orang di antaranya merupakan tenaga medis yang bertugas di Gunungkidul," kata Dewi kepada wartawan, Senin (18/5).

Menurut dia, hasil tes cepat reaktif ini sudah ditindaklanjuti dengan pengambilan *swab*. Tes *swab* dilakukan untuk memastikan apakah warga terpapar Covid-19 atau tidak.

"Hasilnya sudah ada yang keluar. Untuk tim medis, sembilan orang dinyatakan negatif, sedangkan sisanya masih dalam proses pengujian," katanya.

Ditambahkan Dewi, untuk pasien positif Covid-19 ada perubahan. Awalnya di Gunungkidul ada 29 kasus, tetapi kemudian berkurang karena satu pasien merupakan warga asli dari Sleman sehingga dikembalikan ke tempat asal. "Jadi hanya ada 28 kasus," katanya.

Total hingga saat ini pasien positif yang dirawat masih ada empat pasien.

Tes Massal,...

Sedangkan pasien yang dinyatakan sembuh ada 23 orang. "Satu pasien meninggal dunia," katanya.

Sementara itu RDT bagi pengunjung Indogrosir asal Sleman, tahap kedua digelar mulai hari ini, Selasa (19/5). Rapid test tahap kedua ini digelar untuk memastikan tak ada lagi pengunjung yang reaktif Covid-19.

Kepala Dinkes Sleman Joko Hastaryo mengatakan *rapid test* tahap kedua tetap digelar sesuai jadwal yang diagendakan. Uji cepat tersebut akan diikuti pengunjung Indogrosir yang sebelumnya mengikuti RDT tahap pertama pekan lalu.

Joko menyebut tidak ada perubahan terkait prosedur dan tata cara mengikuti RDT tahap kedua. Semua peserta yang hadir disesuaikan dengan jadwal yang sebelumnya sudah ditetapkan Satgas Covid-19 Sleman. Disinggung soal hasil *swab* bagi 52 orang pengunjung Indogrosir yang dinyatakan reaktif saat mengikuti RDT tahap pertama, Joko menjelaskan hingga kini Dinkes masih menunggu hasilnya. "Sampai saat ini yang sudah di-*swab* hasilnya belum keluar."

Koordinator Selter Asrama Haji, Makwan, mengatakan hingga Senin jumlah penghuni 72 orang. Para penghuni asrama haji ini tersebar di tiga gedung. Rinciannya sebanyak 54 orang di Gedung Muzdalifah, enam orang di Gedung Madinah, dan 12 orang lainnya di Gedung Mekkah. "Ini data yang kami terima hari ini

[kemarin]," katanya.

Menurut Makwan, para penghuni selter tersebut berasal dari pengunjung Indogrosir dan PNS yang dinyatakan reaktif saat mengikuti *rapid test* massal. "Dari 72 orang tersebut, sebanyak 47 orang sudah melakukan *swab* dan 27 orang lainnya belum melakukan *swab*," jelasnya.

Sementara itu, Ketua Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kota Jogja, Heroe Poerwadi mengatakan hasil *swab* enam pengunjung Indogrosir masih belum keluar. Sebelumnya enam pengunjung Indogrosir asal Jogja dinyatakan reaktif melalui RDT.

Terkait rencana RDT acak yang akan dilakukan Pemkot Jogja di beberapa tempat umum seperti pasar, kafe, dan restoran saat ini masih menunggu proses *tracing* Indogrosir selesai. RDT acak direncanakan Pemkot Jogja untuk melihat tinggi rendahnya sebaran Covid-19 di Jogja.

Pasien Sembuh

Gugus Tugas Penanganan Persebaran Covid-19 DIY melaporkan satu penambahan kasus positif baru pada Senin. Kabar baiknya, lima kasus dinyatakan sembuh. Dnegan penambahan ini, total kasus positif di DIY menjadi 200 kasus, dengan 90 di antaranya sudah sembuh.

Juru Bicara Pemda DIY untuk Penanganan Covid-19, Berty Murtiningsih, menjelaskan penambahan kasus baru yakni Kasus 202, perempuan, 30, warga

Indikator	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
-----------	--------------	-------	---------------

Depok, Sleman. "Riwayat kontak dia bepergian ke Wonosari dan kontak dengan tamu dari Jakarta," ujarnya.

Adapun lima kasus sembuh meliputi Kasus 108, perempuan, 48, warga Saptosari, Gunungkidul; Kasus 120, perempuan, 54, warga Mantrijeron, Kota Jogja; Kasus 122, laki-laki, 44, warga Tegalrejo, Kota Jogja; Kasus 123, perempuan, 63, warga Tegalrejo, Kota Jogja; dan Kasus 177, laki-laki, 14, warga Ngaglik, Sleman.

Pada hari yang sama juga dilaporkan dua pasien dalam pengawasan (PDP) meninggal, meliputi perempuan, 65, warga Bantul, memiliki sakit jantung, dan perempuan, 54, warga Sleman memiliki riwayat gagal ginjal. Keduanya sudah diambil *swab* dan dalam proses laboratorium.

Sementara itu, Pemerintah Pusat menyampaikan data ODP dan PDP dengan jumlah akumulasi dari awal kasus hingga saat ini. Namun saat ini, pemerintah hanya menyampaikan kasus ODP dan PDP selama per hari.

Per Senin, kemarin, jumlah PDP menjadi 11.422 orang dan ODP menjadi 45.047 orang. "ODP yang sudah selesai pemantauan berarti sudah sembuh. Maka yang saya umumkan hari ini [kemarin] adalah ODP yang sedang dipantau. ODP yang sedang dipantau di seluruh Indonesia sekarang adalah 45.047," kata Juru Bicara Pemerintah untuk Penanganan Covid-19, Achmad Yurianto. (Catur Dwi Janati & Lugas Subarkah/JIBI/Detik)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005